

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KOMITE AUDIT, UKURAN KAP, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN *LEVERAGE* TERHADAP BIAYA KEAGENAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (INDUSTRI BARANG KONSUMSI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014**

**Devvy Noveliza**

Email: [novellya.moet@gmail.com](mailto:novellya.moet@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957

**ABSTRACT**

*The purpose of studi is to empirically examine the influence of the institutional ownership, the managerial ownership, the audit committee, the audit firm size, the size of the board commissioners and of the leverage towards the costs of agency. The 37 manufacturing companies (consumer goods industry) which are listed in the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2010-2014 become the population of this study whilst the 27 of the 37 manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the similar years are selected to be the samples. Purposive sampling is used in this study. The result of this study shows that both the institutional ownership and the audit firm size have a significant effect on agency costs but the managerial ownership, the audit committee, the size of board commissioners and the leverage do not have a significant effect on the agency cost. The institutional ownership, the managerial ownership, the audit committee, the audit firm size, the size of board commissioners and the leverage jointly have a significant effect on agency costs.*

**Key Words: Agency Cost, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee, Audit Firm Size, The Size of Board Commissioners and Leverage.**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran KAP, ukuran dewan komisaris dan *leverage* terhadap biaya agensi. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan industri manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan industri manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional, ukuran KAP, ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya agensi. Kepemilikan manajerial, komite audit dan *Leverage* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap biaya agensi. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran KAP, ukuran dewan komisaris dan *leverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya agensi.

**Kata Kunci: Biaya Agency, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris dan Leverage**

## I. PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Hubungan agensi merupakan kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*Agent*), untuk memberikan suatu jasa kepada *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ujiyanto dan Pramula, 2007). Apabila *principal* dan *agent* mempunyai tujuan sama-sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Prinsipil menginginkan peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Sedangkan *agent* mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini sering kali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency conflict*).

### I.2. Masalah

Tujuan *principal* dan *agent* yang berbeda sering memunculkan konflik kepentingan Antara pemegang saham dan manajemen. Oleh karena itu permasalahan *agensi* dan *Corporate governance* saling terkait satu dengan yang lain. Dalam mengelola perusahaan, masalah *agensi* lebih menaruh perhatian pada hubungan antara manajer dan pemegang saham, sedangkan *corporate governance* melihat hubungan antara manajer dan stakeholder perusahaan. Terjadinya biaya agensi yang tinggi atau rendah pada suatu perusahaan diakibatkan lemah control yang sehingga banyak perusahaan yang mengalami biaya agensi yang semakin meningkat. Sehingga praktek *corporate governance* yang efektif dapat mengurangi masalah keagenan.

Penelitian Aga Nugroho Saputro dan Muchamad Syafruddin (2012) dengan hasil penelitian bahwa komposisi dewan komisaris, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi tidak

berpengaruh terhadap biaya *agency* yang diukur dengan ATO (rasio perputaran *asset*). Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap biaya agensi yang diukur dengan ATO (rasio perputaran *asset*). Komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap biaya agensi yang diukur dengan OGA (*operating general and administrasi*). Kepemilikan pemerintah, Kepemilikan institusi, Kepemilikan asing dan kepemilikan terkonsentrasi tidak terpengaruh terhadap biaya agensi yang diukur dengan OGA (*operating general and administrasi*). Penelitian Zahratur Raisya, Popi Fauziati, Herawati (2014) dengan hasil penelitian bahwa Kepemilikan pemerintah (*governance*), kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit tidak terpengaruh terhadap *agency cost* tetapi ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *agency cost*. Penelitian Jesica Handoko (2014) dengan hasil penelitian bahwa Struktur hutang untuk *long term debt asset*, dewan komisaris audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *agency cost* dengan proyeksi *Asset Turnover* akan tetapi tidak terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal *long-term debt to asset*, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit dengan *agency cost* proyeksi *Asset Turnover*. Terdapat pengaruh signifikan struktur hutang untuk *debt to asset* dan komite audit terhadap *agency cost Administrative Expense rate* akan tetapi struktur modal *debt to asset* dan komite audit tidak terpengaruh signifikan terhadap *agency* teori. Penelitian Nok Mia (2017) dengan hasil penelitian bahwa dewan komisaris berpengaruh *negative* terhadap biaya keagenan yang di proksi dengan rasio kegunaan *asset*. Komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan. Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Raisya, Fauziati dan Herawati (2014). Perbedaan penelitian Raisya, Fauziati dan Herawati (2014) adalah untuk struktur kepemilikan dalam penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

### I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, ukuran kap, ukuran dewan komisaris dan *leverage* terhadap biaya agensi pada perusahaan manufaktur (industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### II.1. Teori Agensi

Di dalam teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) dengan manajer (*agent*). Hubungan keagenan ini merupakan kontrak satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk keputusan yang terbaik bagi *principal* (Ichsan, 2013). Jika *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka *agent* akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh *principal*.

Hubungan pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Kepentingan antara *principal* dengan *agent* yang berbeda dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan *asimetri informasi*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (*asimetri informasi*) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*.

Menurut Novianti (2009), *principal* dan *agent* mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan menimbulkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini dapat diminimumkan dengan satu mekanisme dengan menyejajarkan Antara kepentingan-kepentingan yang terkait. Dengan adanya mekanisme pengawasan tersebut dapat menimbulkan biaya yang disebut biaya agensi. Untuk menjamin agar

manajer melakukan hal yang baik bagi pemegang saham secara maksimal, perusahaan harus menanggung biaya keagenan berupa: pengeluaran untuk memantau tindakan manajemen, pengeluaran untuk menata struktur organisasi untuk memantau perilaku manajer yang tidak dikehendaki semakin kecil dan biaya kesempatan yang hilang memperoleh laba karena kewenangan manajemen tidak bisa mengambil keputusan secara tepat waktu (Brigham et.al, 2007) Biaya keagenan dapat dihitung melalui beberapa cara antara lain:

1. Rasio Kegunaan Aset

Rasio Kegunaan Aset menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola aset perusahaan. Rasio dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset (Florackis dan Ozkan, 2004). Perusahaan dengan rasio kegunaan aset yang rendah diindikasikan memiliki biaya keagenan yang tinggi. Rasio kegunaan aset yang rendah merefleksikan penggunaan aset untuk tujuan yang tidak produktif (Singh dan Davidson III, 2003)

2. Rasio Beban

Rasio beban adalah rasio penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan. Rasio ini meliputi gaji, biaya komisi oleh agen untuk memfasilitasi transaksi, biaya perjalanan untuk eksekutif, biaya pemasaran dan iklan, sewa dan lain-lain (Florackis dan Ozkan, 2004). Rasio beban merefleksikan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengontrol biaya operasional (Ang et al., 2000)

3. Rasio Likuiditas Aset

Rasio likuiditas aset merupakan rasio kas dan surat berharga terhadap total aset. Rasio yang lebih rendah secara positif mempengaruhi peringanan biaya keagenan. Manajemen memiliki kekurangan kas yang digunakan untuk keputusan yang tidak bermanfaat bagi pemegang saham dan karenanya kesempatan lebih rendah untuk melakukan perilaku oportunistis (Kaikova 2016).

## II.2. Struktur Kepemilikan

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori Antara lain kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena struktur kepemilikan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan dan manajernya.

### 1. Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Menurut Untung dan Hartini (2006), kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Menurut data di *Jakarta Stock Exchange* serta kepemilikan saham oleh pihak *blackholders* yaitu saham yang dimiliki perseorangan diatas 5% selama tiga tahun berturut-turut tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan *insider*.

### 2. Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*)

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Faizal, 2004). Kepemilikan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Secara matematis, nilai kepemilikan manajerial ini diperoleh dari persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris. Menurut Tedi Rustendi (2008), kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki manajer dan direksi suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, kepemilikan saham dilaporkan dalam bentuk persentase.

### II.3. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen, dikarenakan merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dengan perusahaan dan yang menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor. Setiap perusahaan memiliki komite audit untuk pengawasan dan akuntabilitas dewan komisaris perusahaan.

Dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5, pembentukan komite audit setidaknya terdiri dari tiga orang. Satu orang komisaris independen sebagai ketua komite audit, dan sekurang-kurangnya 2 orang anggota lainnya berasal dari luar perusahaan publik yang independen. Keberadaan komite audit sangat penting karena merupakan satu kesatuan integral dalam mengendalikan proses akuntansi perusahaan.

#### 1. Ukuran KAP

Profesi akuntan publik dikenal KAP *Big four* dan *non Big four*. Di Indonesia yang beraliansi dengan *Big four* juga disebut *Big four*, dan yang lain disebut kelompok KAP sedang dan Kelompok KAP Kecil. Pengelompokan KAP ini bersifat informal dan lebih banyak diukur bukan dari jumlah penghasilannya tetapi dari jumlah auditornya. Berdasarkan data dari Departemen Keuangan per tahun 2008, jumlah KAP di Indonesia adalah 389 KAP, yang bila diukur berdasarkan jumlah auditornya adalah sebagai berikut:

- a. 4 KAP dengan jumlah *professional staff* diatas 400 orang
- b. 13 KAP dengan jumlah *professional staff* antara 100 – 400 orang
- c. 372 KAP dengan jumlah *professional staff* dibawah 100 orang

Berdasarkan Direktori IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) tahun 2010, terdapat 47 KAP yang ada di Indonesia yang mempunyai kerja sama internasional. Ukuran KAP, jenis klien dan jenis hubungan internasionalnya berperan dan berpengaruh pada kualitas audit.

## 2. Ukuran Dewan Komisaris

Fungsi dewan komisaris sebagai pengawas jalan keberadaan atau pengawasan terhadap direksi (Ridwan, 2008). Tugas utama dari dewan komisaris adalah mengawasi dan pelaksanaan kebijakan dalam menjalankan perusahaan serta memberi nasehat kepada direksi. Kebijakan yang menjadi perhatian dewan komisaris adalah yang bersifat strategis dan penting. Dewan komisaris diharapkan memisahkan antara kegiatan yang bersifat operasional dan strategis. Peran dewan komisaris sangat penting dalam melaksanakan tugas masing-masing diharapkan untuk bersikap independen dan menaruh kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi.

## 3. *Leverage*

Rasio leverage ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* sama dengan rasio *sovabilitas* yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak *sovabel* yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Pada penelitian ini hanya berfokus pada *debt to assets*. *Debt to total assets* (DTA) menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

## II.4. Hubungan Antar Variabel

### II.4.1. Hubungan Kepemilikan Institusional Dengan Biaya Agensi

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan, perusahaan mampu dalam memonitor kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional mengakibatkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan, sehingga dapat mengurangi tindakan pemborosan yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan perusahaan yang bersangkutan (Faizal, 2004). Menurut

Wahyudi dan Pawestri (2006), berpendapat semakin tinggi kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya agensi diharapkan memberikan nilai tambah terhadap perusahaan. Sehingga diduga:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional terhadap biaya agensi.

#### **II.4.2. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Biaya Agensi**

Menurut Handoko (2002) mengemukakan bahwa konflik keagenan banyak dipengaruhi oleh *insider ownership*. *Insider ownership* adalah pemilik perusahaan yang juga menjadi pengelola perusahaan. Semakin besar jumlah *insider ownership* menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen semakin kecil. Kepemilikan manajerial menyebabkan manajer akan menyelaraskan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap biaya agensi.

#### **II.4.3. Hubungan Komite Audit Dengan Biaya Agensi**

Tugas utama dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas dari audit yang dilakukan. Apabila komite audit menjalankan fungsinya dengan baik maka tindakan manajemen akan dapat dimonitor agar tetap berfokus pada peningkatan kinerja untuk kemakmuran pemegang saham. Dengan kata lain, komite audit yang efektif dapat menurunkan *agency cost*. Menurut Linda (2012) berpendapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap biaya agensi.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh komite audit terhadap biaya agensi.

#### II.4.4. Hubungan Ukuran KAP Dengan Biaya Agensi

Rachmawati (2008) mengungkapkan ukuran kantor akuntan berhubungan dengan reputasi dari KAP yang menjadi tempat auditor bekerja. Reputasi KAP yang baik membuat kualitas audit yang baik juga. Ukuran KAP yang digunakan di dalam melaksanakan audit memberikan kontribusi untuk menaikkan atau meningkatkan *agency cost*, dalam hal ini ukuran membantu perusahaan di dalam mendeteksi peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan salah satu kecurangan tersebut adalah terjadinya peningkatan biaya keagenan yang tidak bisa dideteksi oleh *stakeholder*. Pada penelitian (Juniarti dan Sentosa, 2009) menunjukkan bahwa *corporate governance* dengan *proxy* kualitas audit dapat menurunkan tingkat *cost of debt* yang diminta oleh investor dan kreditur, tetapi menurut Raisya, Fauziati dan Herawati (2014) kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya agensi.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan ukuran KAP terhadap biaya agensi

#### II.4.5. Hubungan Ukuran Dewan Komisaris Dengan Biaya Agensi

Wardhani (2008) menyebutkan dalam suatu perusahaan dewan direksi menentukan kebijakan yang akan diambil dan strategi perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Peran dewan komisaris lebih ditekankan pada fungsi *monitoring* dari kebijakan direksi. Fungsi *monitoring* sangat krusial dalam melimitasi tindakan oportunistik agen dan mereduksi biaya keagenan. Sehingga dewan komisaris dengan ukuran yang lebih besar akan mampu menjalankan fungsinya dengan lebih baik, sehingga *agency cost* akan menurun.

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan ukuran dewan komisaris terhadap biaya agensi

#### II.2.6. Hubungan Leverage Dengan Biaya Agensi

Menurut Zheng (2013), tingkat hutang dapat mengurangi *agency cost* setidaknya melalui 2 alasan. Pertama, skedul pembayaran pokok dan atau

bunga hutang pada tanggal yang telah ditentukan akan mencegah manajemen untuk *overinvestment* dalam menggunakan *free cash flow*. Kedua, pembelian kembali saham yang beredar akan dapat dilakukan apabila perusahaan memperoleh dana yang cukup dari berhutang. Jika terjadi *share purchasing* maka total saham beredar akan berkurang yang akan berarti terdapat peningkatan nilai laba per lembar saham. Kondisi ini dapat menjadi insentif bagi manajer, apalagi jika mereka juga memiliki saham perusahaan.

H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap biaya agensi

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif kausal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel atau lebih (Sugiono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan industri manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah biaya agensi sebagai variabel (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas kepemilikan institusional (X<sub>1</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>2</sub>), komite ausit (X<sub>3</sub>), ukuran KAP (X<sub>4</sub>) dan ukuran dewan komisaris (X<sub>5</sub>) dan *leverage* (X<sub>5</sub>).

Kepemilikan Institusional (X<sub>1</sub>), adalah persentase kepemilikan saham luar (bukan manajemen) atas saham perusahaan seperti bank, asuransi, atau institusi lain. Pengukuran kepemilikan institusional dengan menggunakan persentase kepemilikan institusional yang tercantum dalam laporan keuangan. Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>), adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Pengukuran kepemilikan manajerial dengan menggunakan kepemilikan manajerial jika lebih dari 50% maka diberi kode angka 1 dan jika kurang dari 50% diberi kode angka 0. Komite Audit (X<sub>3</sub>), menurut Ross (2005) mengungkapkan

bahwa komite audit merupakan tim yang dibentuk oleh 1 sampai 6 orang yang bertugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas manajer di dalam sebuah perusahaan. Untuk mengukur komite audit maka digunakan pengukuran jumlah Komite audit yang ada di dalam perusahaan. Ukuran KAP ( $X_4$ ), adalah reputasi dari sebuah kumpulan auditor yang terbentuk karena pengalaman dalam melaksanakan kegiatan audit. Dalam penelitian ini kualitas audit dilambangkan dengan KADT.

Diaudit oleh *Big Four* = 1

Diaudit oleh *Non Big Four* = 0

Ukuran Dewan Komisaris ( $X_5$ ), merupakan sebuah mekanisme pengendalian intern yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memonitor tindakan manajemen. Pengukuran untuk dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan komisaris yang ada di suatu perusahaan. *Leverage* ( $X_6$ ), merupakan pengukuran tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya, dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen adalah biaya Agensi (Y). Menurut Ross (2005) biaya keagenan adalah sejumlah biaya yang dipertentangkan oleh manajer sebagai pihak internal dengan investor atau pemegang saham sebagai pihak eksternal. Pada penelitian ini untuk mengukur biaya keagenan digunakan *operating general and administration*. Pengukuran *Operating general and administration* dalam penelitian ini menggunakan nominal beban operasi, umum dan administrasi yang terdapat di laporan laba rugi.

Penelitian ini menganalisis data rasio dan menggunakan analisis korelasi dan regresi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel dalam statistik inferensial. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis panel data dengan menggunakan *software Eviews8*. Dalam penelitian ini menggunakan panel data yang merupakan kombinasi

dari data *time series dan cross section* (Wibisono dalam Ajija et, al, 2011).

Persamaan analisis model data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b1, b2.. = Koefisien Regresi Variabel

e = *error term*

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif untuk menjawab perumusan masalah deskriptif. Berikut ini adalah hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	AGEN	INST	MANAG	KOMIT	KAP	DEKOM	LEVERGE
Mean	402055.0	7802.336	0.380597	3.313433	0.559701	22.08955	1.341179
Median	90449.00	8070.000	0.000000	3.000000	1.000000	7.000000	0.642000
Maximum	3378638.	9920.000	1.000000	5.000000	1.000000	1000.000	8.463000
Minimum	9471.000	3307.000	0.000000	3.000000	0.000000	3.000000	0.021000
Std. Dev.	643476.9	1718.034	0.487356	0.496876	0.498286	120.8432	1.558452
Skewness	2.409329	-0.855802	0.491842	1.168822	-0.240527	7.997047	1.841452
Kurtosis	8.846217	2.919009	1.241909	3.173302	1.057853	64.97420	6.648600
Jarque-Bera	320.4706	16.39351	22.66007	30.67828	22.35202	22872.75	150.0580
Probability	0.000000	0.000276	0.000012	0.000000	0.000014	0.000000	0.000000
Sum	53875370	1045513	51.00000	444.0000	75.00000	2960.000	179.7180
Sum Sq. Dev.	5.51E+13	3.93E+08	31.58955	32.83582	33.02239	1942209.	323.0269
Observations	135	135	135	135	135	135	135

Sumber : data primer diolah (2019).

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dimana metode ini memiliki tiga model *Model common effect*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil pengujian pengolahan data menggunakan Eviews 8:

**Tabel 2. Uji F Restricted (Chow Test) Model Common Effect**

Dependent Variable: AGEN

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 22:45

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-27.32053	32.67916	-0.836023	0.4047
MANAG	282338.6	117462.5	2.403648	0.0177
KOMIT	-81936.91	110787.2	-0.739588	0.4609
KAP	424407.0	116561.5	3.641058	0.0004
DEKOM	147.0906	451.6049	0.325706	0.7452
LEVERG	-11988.64	35163.71	-0.340938	0.7337
C	554542.6	437110.5	1.268656	0.2069
R-squared	0.117619	Mean dependent var	402055.0	
Adjusted R-squared	0.075932	S.D. dependent var	643476.9	
S.E. of regression	618564.4	Akaike info criterion	29.55902	
Sum squared resid	48.60000	Schwarz criterion	29.71039	
Log likelihood	-1973.454	Hannan-Quinn criter.	29.62053	
F-statistic	2.821467	Durbin-Watson stat	0.849139	
Prob(F-statistic)	0.013032			

Sumber : data primer diolah (2019).

**Tabel 3. Uji F Restricted (Chow Test). Model Fixed Effect**

Dependent Variable: AGEN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/14/19 Time: 22:45  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (unbalanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-27.32053	32.67916	-0.836023	0.4047
MANAG	282338.6	117462.5	2.403648	0.0177
KOMIT	-81936.91	110787.2	-0.739588	0.4609
KAP	424407.0	116561.5	3.641058	0.0004
DEKOM	147.0906	451.6049	0.325706	0.7452
LEVERG	-11988.64	35163.71	-0.340938	0.7337
C	554542.6	437110.5	1.268656	0.2069
R-squared	0.117619	Mean dependent var	402055.0	
Adjusted R-squared	0.075932	S.D. dependent var	643476.9	
S.E. of regression	618564.4	Akaike info criterion	29.55902	
Sum squared resid	48.60000	Schwarz criterion	29.71039	
Log likelihood	-1973.454	Hannan-Quinn criter.	29.62053	
F-statistic	2.821467	Durbin-Watson stat	0.849139	
Prob(F-statistic)	0.013032			

Sumber : data primer diolah (2019).

Hasil dari Uji Chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(48,60000 - 17,10000) / (27 - 1)}{17,10000 / (27 \cdot 5 - 27 - 6)} = 7,2267$$

Hasil dari F hitung adalah sebesar 7.2267 sedangkan nilai F tabel untuk numerator df1 7-1=6 dan denumenator df2 135-6=129 adalah 4,096 yang berarti lebih kecil dari nilai F hitung. Dengan demikian maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang artinya model *regresi* lebih baik adalah model dengan *Fixed Effect*.

**Tabel 4. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f. Prob.
Cross-section random	8.551197	60.0004

Sumber : data primer diolah (2019).

Berdasarkan tabel diatas, tingkat signifikansi *Cross-Setion random* sebesar 0,0004. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan model *fix effect* yang di terima.

Berdasarkan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* model panel yang dipilih adalah model *fix*. Pertimbangan memilih *fix effect* dapat dilihat dalam uji *chow* model *fixed* yang dipilih, uji *hausman* model yang dipilih adalah model *fix effect*. hal ini berarti model *fix effect* yang akan menjadi atau yang akan di pilih dalam data panel. Hasil pengujian *fixed effect modell* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Fixed Effect Model (Setelah Transformasi Data)**

Dependent Variable: LNAGEN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/14/19 Time: 23:01  
Sample: 2010 2014  
Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNINST	-1.757034	0.479060	-3.667670	0.0004
MANAG	-0.129277	0.263597	-0.490434	0.6249
LNKOMIT	-1.473212	0.812997	-1.812075	0.0729
KAP	0.914326	0.280671	3.257640	0.0015
LOGDEKOM	-0.324760	0.145153	-2.237362	0.0275
LNLEVERG	-0.009226	0.068096	-0.135486	0.8925
C	29.42577	4.083741	7.205594	0.0000

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.713357	Mean dependent var	11.79556
Adjusted R-squared	0.622539	S.D. dependent var	1.524967
S.E. of regression	0.936907	Akaike info criterion	2.917352
Sum squared resid	88.65717	Schwarz criterion	3.630999
Log likelihood	-162.4626	Hannan-Quinn criter.	3.207355
F-statistic	7.854831	Durbin-Watson stat	1.918650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data primer diolah (2019).

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris dan *Leverage* Terhadap Biaya Agensi Pada Perusahaan Manufaktur (Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 yaitu:

$$\text{AGEN} = 29,42577 - 1,757034\text{INST} - 0,129277\text{MANAG} - 1,473212\text{KOMIT} + 0,014326\text{KAP} - 0,324760\text{DEKOM} - 0,009226\text{LEVERG}$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

29,42577 artinya jika variabel independen INST, MANAG, KOMIT, KAP, DEKOM DAN LEVERG bernilai nol, maka AGEN akan bernilai 29,42577 satuan.

- 1,757034INST artinya jika variabel INST meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Agen akan menurun sebesar - 1,757034 satuan
- 0,129277MANAG artinya jika variabel MANG meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Agen akan menurun sebesar -0,129277 satuan
- 1,473212KOMIT artinya jika variabel KOMIT meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Agen akan menurun sebesar -1,473212 satuan
- 0,014326KAP artinya jika variabel KAP meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Agen akan meningkat sebesar 0,014326 satuan
- 0,324760DEKOM artinya jika variabel DEKOM meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Agen akan menurun sebesar -0,324760 satuan
- 0,009226LEVERG artinya jika variabel LEVERG meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Agen akan menurun sebesar -0,009226 satuan

Analisis terhadap koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh bahwa nilai adjusted R-Square sebesar 0,622539, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,622539 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 62,2539 %. Sisanya 37,7461% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada di luar model regresi dalam penelitian ini. Untuk uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan uji F. Hasilnya dapat dilihat pada tabel bahwa nilai  $F_0 = 7,854831$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000000 < 0,05$  yang berarti kepemilikan institusional ( $Ln_{inst}$ ), kepemilikan managerial ( $Manag$ ), komite audit ( $Ln_{Komit}$ ), ukuran KAP (KAP), dewan komisaris ( $Ln_{Dekom}$ ) dan *leverage* ( $Ln_{Leverg}$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya agensi ( $Ln_{Agen}$ ).

Pengujian Secara Parsial (Uji T) diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Nilai Beta kepemilikan institusional ( $Ln_{inst}$ ) sebesar  $-1,757034$  yang menandakan bahwa kepemilikan institusional ( $Ln_{inst}$ ) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi ( $Ln_{Agen}$ ). Nilai signifikansi sebesar  $0,0004 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,667670 > t_{tabel}$  sebesar  $1,978671$  yang berarti kepemilikan institusional ( $Ln_{inst}$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya agensi ( $Ln_{Agen}$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paulus Basuki Hadiprajitno (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan mayoritas institusi berpengaruh menekan biaya keagenan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Aga Nugroho Saputro dan Muchamad Syafruddin (2012) dan penelitian Zahratur Raisya, Popi Fauziati, Herawati (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap biaya agensi. Kepemilikan institusional yang tinggi memungkinkan perilaku manajer dapat dikendalikan agar tidak berusaha memaksimalkan diri sendiri. Kepemilikan institusional ini mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau melarang tindakan dari manajemen sehingga manajer berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dengan kata lain semakin tinggi kepemilikan institusional maka mengurangi biaya agensi.

b. Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Nilai Beta kepemilikan managerial ( $Manag$ ) sebesar  $-0,129277$  yang menandakan bahwa kepemilikan managerial ( $Manag$ ) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi ( $Ln_{Agen}$ ). Nilai signifikansi sebesar  $0,6249 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,490434 < t_{tabel}$  sebesar  $1,978671$  yang berarti kepemilikan managerial ( $Manag$ ) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap biaya agensi ( $Ln_{Agen}$ ). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Badrus Zaman (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan managerial mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap biaya agensi. Penyebab hipotesis ini ditolak karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan manufaktur relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antar pemilik dengan manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial yang masih rendah menyebabkan manajer bertindak merugikan pemegang saham seperti melakukan kecurangan akuntansi yang disebabkan manajer melindungi kepentingannya yang berbeda dengan kepentingan pemilik.

c. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Nilai Beta komite audit ( $\text{LnKomit}$ ) sebesar  $-1,473212$  yang menandakan bahwa komite audit ( $\text{LnKomit}$ ) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi ( $\text{LnAgen}$ ). Nilai signifikansi sebesar  $0,0729 > 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $1,812075 < t_{\text{tabel}}$  sebesar  $1,978671$  yang berarti komite audit ( $\text{LnKomit}$ ) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap biaya agensi ( $\text{LnAgen}$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahratur Raisya, Popi Fauziati, Herawati (2014) yang menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap biaya agensi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jesica Handoko (2014) dimana komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya agensi. Hal ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan oleh komite audit belum maksimal, hal tersebut terjadi karena koordinasi antara anggota di dalam melakukan kegiatan pengawasan tidak terjalin dengan baik, akibatnya kekompakan sebagai tim untuk melakukan kegiatan monitoring sangat sulit dilakukan dan tidak memberikan dampak terhadap penurunan *agency cost* di dalam perusahaan.

d. Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Nilai Beta ukuran KAP ( $\text{KAP}$ ) sebesar  $0,914326$  yang menandakan bahwa ukuran KAP ( $\text{KAP}$ ) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi ( $\text{LnAgen}$ ). Nilai signifikansi sebesar  $0,0015 < 0,05$  dengan nilai

$t_{hitung}$  sebesar 3,257640 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,978671 yang berarti ukuran KAP (KAP) mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya agensi (LnAgen). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Zahratur Raisya, Popi Fauziati, Herawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya agensi. Rachmawati (2008) mengungkapkan ukuran KAP berhubungan dengan reputasi dari KAP yang menjadi tempat auditor bekerja. Reputasi tersebut dibarengi dengan kualitas audit yang baik. Ukuran KAP yang digunakan didalam melaksanakan audit memberikan kontribusi untuk menaikkan atau meningkatkan *agency cost*, dalam hal ini ukuran membantu perusahaan didalam mendeteksi peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan salah satu kecurangan tersebut adalah terjadinya peningkatan biaya keagenan yang tidak bisa dideteksi oleh *stakeholder*.

e. Hipotesis Kelima ( $H_5$ )

Nilai Beta dewan komisaris (LnDekom) sebesar -0,324760 yang menandakan bahwa dewan komisaris (LnDekom) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi (LnAgen). Nilai signifikansi sebesar  $0,0275 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,237362 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,978671 yang berarti dewan komisaris (LnDekom) mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya agensi (LnAgen). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aga Nugroho Saputro dan Muchamad Syafruddin (2012) menyatakan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya agensi. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Badrus Zaman (2014) yang menyatakan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap biaya agensi. Kondisi ini terjadi karena dalam OGA (*operating general and administration*) memperhitungkan biaya administrasi dengan penjualan, dimana biaya ini ternyata dipahami dan dimengerti oleh manajemen, karena berhubungan dengan *corporate governance*.

f. Hipotesis Keenam ( $H_6$ )

Nilai Beta *leverage* ( $\text{LnLeverg}$ ) sebesar  $-0,009226$  yang menandakan bahwa *leverage* ( $\text{LnLeverg}$ ) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi ( $\text{LnAgen}$ ). Nilai signifikansi sebesar  $0,8925 > 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $0,135486 < t_{\text{tabel}}$  sebesar  $1,978671$  yang berarti *leverage* ( $\text{LnLeverg}$ ) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap biaya agensi ( $\text{LnAgen}$ ). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jessica Handoko (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya agensi. Skedul pembayaran pokok dan atau bunga hutang pada tanggal yang telah ditentukan tidak akan mencegah manajemen untuk *overinvestment* dalam penggunaan *free cash flow*. Pembelian kembali saham yang beredar tidak akan dapat dilakukan apabila perusahaan memperoleh dana yang cukup dari berhutang. Kondisi ini dapat tidak menjadi insentif bagi manajer, walaupun mereka juga memiliki saham perusahaan.

g. Hipotesis Ketujuh ( $H_7$ )

Nilai  $F_0 = 7,854831$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000000 < 0,05$  yang berarti kepemilikan institusional ( $\text{Lninst}$ ), kepemilikan managerial ( $\text{Manag}$ ), komite audit ( $\text{LnKomit}$ ), ukuran KAP ( $\text{KAP}$ ), dewan komisaris ( $\text{LnDekom}$ ) dan *leverage* ( $\text{LnLeverg}$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya agensi ( $\text{LnAgen}$ ). nilai adjusted R-Square sebesar  $0,622539$ , artinya besarnya koefisien determinasi sebesar  $0,622539$  hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar  $62,2539\%$ . Sisanya  $37,7461\%$  dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi dalam penelitian ini.

## V. PENUTUP

### V.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka yang menjadi kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai Beta kepemilikan institusional (Lninst) sebesar  $-1,757034$  yang menandakan bahwa kepemilikan institusional (Lninst) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi (LnAgen). Nilai signifikansi sebesar  $0,0004 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,667670 > t_{tabel}$  sebesar  $1,978671$  yang berarti kepemilikan institusional (Lninst) mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya agensi (LnAgen).
2. Nilai Beta kepemilikan managerial (Manag) sebesar  $-0,129277$  yang menandakan bahwa kepemilikan managerial (Manag) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi (LnAgen). Nilai signifikansi sebesar  $0,6249 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,490434 < t_{tabel}$  sebesar  $1,978671$  yang berarti kepemilikan managerial (Manag) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap biaya agensi (LnAgen).
3. Nilai Beta komite audit (LnKomit) sebesar  $-1,473212$  yang menandakan bahwa komite audit (LnKomit) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi (LnAgen). Nilai signifikansi sebesar  $0,0729 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,812075 < t_{tabel}$  sebesar  $1,978671$  yang berarti komite audit (LnKomit) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap biaya agensi (LnAgen).
4. Nilai Beta ukuran KAP (KAP) sebesar  $0,914326$  yang menandakan bahwa ukuran KAP (KAP) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi (LnAgen). Nilai signifikansi sebesar  $0,0015 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,257640 > t_{tabel}$  sebesar  $1,978671$  yang berarti ukuran KAP (KAP) mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya agensi (LnAgen).
5. Nilai Beta dewan komisaris (LnDekom) sebesar  $-0,324760$  yang menandakan bahwa dewan komisaris (LnDekom) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi (LnAgen). Nilai signifikansi sebesar  $0,0275 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,237362 > t_{tabel}$  sebesar  $1,978671$  yang berarti dewan komisaris (LnDekom) mempunyai pengaruh signifikan terhadap biaya agensi (LnAgen).

6. Nilai Beta *leverage* (LnLeverg) sebesar -0,009226 yang menandakan bahwa *leverage* (LnLeverg) mempunyai pengaruh terhadap biaya agensi (LnAgen). Nilai signifikansi sebesar 0,8925 > 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,135486 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,978671 yang berarti *leverage* (LnLeverg) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap biaya agensi (LnAgen).
7. Nilai  $F_o = 7,854831$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000 < 0,05 yang berarti kepemilikan institusional (Lninst), kepemilikan managerial (Manag), komite audit (LnKomit), ukuran KAP (KAP), dewan komisaris (LnDekom) dan *leverage* (LnLeverg) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya agensi (LnAgen).

Penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa obyek penelitian hanya mencakup perusahaan manufaktur industri barang konsumsi (*consumer goods*) saja, tahun penelitian hanya 5 tahun dari tahun 2010-2014, pengukuran biaya agensi hanya menggunakan biaya administrasi dan umum, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, komite audit, ukuran KAP, ukuran dewan komisaris dan *leverage*.

## V.2. Saran

Bagi peneliti ke depan diharapkan untuk memperluas obyek penelitian mencakup perusahaan manufaktur secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan untuk melihat kondisi biaya agensi di seluruh perusahaan manufaktur di BEI. Kemudian menambah tahun penelitian menjadi 6 tahun karena mendeteksi biaya agensi harus membandingkan laporan keuangan diatas 5 tahun sebelumnya serta menambahkan pengukuran biaya agensi dengan menggunakan perputaran aset. Untuk membandingkan pengukuran biaya agensi yang lebih relevan. Menambah variabel independen seperti ukuran

perusahaan dan profitabilitas dikarenakan nilai koefisien determinasi yang masih mencapai 62,2539 %.

Bagi Perusahaan, disarankan untuk dapat melaksanakan kegiatan *corporate governance* dengan tepat, melalui pembentukan dewan komisaris, komite audit dan pengelompokan struktur kepemilikan, karena dengan adanya pembentukan lembaga monitoring dan berjalannya fungsi masing-masing lembaga tentu akan dapat dijadikan alat untuk menurunkan *agency cost* dan Perusahaan juga harus lebih transparan untuk menyediakan aliran informasi kepada stakeholders, melalui keterbukaan didalam pengelolaan perusahaan akan mendorong menurunnya *agency cost* didalam perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Paulusi Hadiprajitno. 2013. Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Dan Biaya Agensi Di Indonesia (Studi Empirik pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No. 2/MEI 2013 : 97 – 127. Universitas Diponegoro
- Brigham, Eugene et al. 2007. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Edisi 11, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, Sisca Christianty. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.10, No. 1, April 2008, 47-58.
- Faizal. 2004. "Analisis *Agency Costs*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*." Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Fuad, Ahmad. 2005. Simultanitas dan "Trade off" Pengambilan Keputusan Finansial dalam Mengurangi Konflik Agensi: Peran dari *Corporate Ownership*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Handoko, Jesica,. 2014. Pengaruh Struktur Modal Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Agency Cost* Terhadap Perusahaan

- LQ45 Di BEI Tahun 2013. Tesis. Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS.
- Linda. 2012. Mekanisme *corporate governance* dan Biaya Agensi. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin.
- Novianti, L. 2009. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14 (2): 211-232.
- Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, Mei, hal 347-356.
- Raisya, Zahratur, Popi Fauziati, dan Herawati. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Biaya Keagenan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011).
- Rustendi, Tedi dan Farid Jimmi, 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 3, No. 1.
- Saputro, Aga Nugroho dan Syafruddin, Muchamad. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Biaya Keagenan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Ujiyantho, M. A., dan B. A. Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan *Go-Public* Sektor Manufaktur). *Proceeding* Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Wahyudi, dan Pawestri. 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan : dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening". Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang. 1-25.
- Zaman, Badrus. 2014. Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap *Agency Cost*. *Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol. 1, No. 2, Oktober 2014*.

**Lampiran I Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
7	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
13	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
14	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
15	MERK	PT. Merck Tbk
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
18	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
19	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
20	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk
25	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
26	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
27	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Lampiran II Hasil Eviews**

	AGEN	INST	MANAG	KOMIT	KAP	DEKOM	LEVERG
Mean	402055.0	7802.336	0.380597	3.313433	0.559701	22.08955	1.341179
Median	90449.00	8070.000	0.000000	3.000000	1.000000	7.000000	0.642000
Maximum	3378638.	9920.000	1.000000	5.000000	1.000000	1000.000	8.463000
Minimum	9471.000	3307.000	0.000000	3.000000	0.000000	3.000000	0.021000
Std. Dev.	643476.9	1718.034	0.487356	0.496876	0.498286	120.8432	1.558452
Skewness	2.409329	-0.855802	0.491842	1.168822	-0.240527	7.997047	1.841452
Kurtosis	8.846217	2.919009	1.241909	3.173302	1.057853	64.97420	6.648600
Jarque-Bera	320.4706	16.39351	22.66007	30.67828	22.35202	22872.75	150.0580
Probability	0.000000	0.000276	0.000012	0.000000	0.000014	0.000000	0.000000
Sum	53875370	1045513.	51.00000	444.0000	75.00000	2960.000	179.7180
Sum Sq. Dev.	5.51E+13	3.93E+08	31.58955	32.83582	33.02239	1942209.	323.0269
Observations	135	135	135	135	135	135	135

Dependent Variable: AGEN

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 22:45

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 135

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-27.32053	32.67916	-0.836023	0.4047	
MANAG	282338.6	117462.5	2.403648	0.0177	
KOMIT	-81936.91	110787.2	-0.739588	0.4609	
KAP	424407.0	116561.5	3.641058	0.0004	
DEKOM	147.0906	451.6049	0.325706	0.7452	
LEVERG	-11988.64	35163.71	-0.340938	0.7337	
C	554542.6	437110.5	1.268656	0.2069	

R-squared	0.117619	Mean dependent var	402055.0
Adjusted R-squared	0.075932	S.D. dependent var	643476.9
S.E. of regression	618564.4	Akaike info criterion	29.55902
Sum squared resid	4.86E+13	Schwarz criterion	29.71039
Log likelihood	-1973.454	Hannan-Quinn criter.	29.62053
F-statistic	2.821467	Durbin-Watson stat	0.849139
Prob(F-statistic)	0.013032		

Dependent Variable: AGEN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/14/19 Time: 22:46  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (unbalanced) observations: 135

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-62.61132	32.23547	-1.942311	0.0549
MANAG	268335.9	115591.9	2.321409	0.0223
KOMIT	-46492.92	100035.2	-0.464765	0.6431
KAP	360597.9	122388.6	2.946336	0.0040
DEKOM	-1047.497	384.8154	-2.722076	0.0076
LEVERG	-24309.99	25217.03	-0.964030	0.3373
C	796408.5	369177.3	2.157252	0.0334

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.688785	Mean dependent var	402055.0
Adjusted R-squared	0.590182	S.D. dependent var	643476.9
S.E. of regression	411934.6	Akaike info criterion	28.90493
Sum squared resid	1.71E+13	Schwarz criterion	29.61858
Log likelihood	-1903.631	Hannan-Quinn criter.	29.19494
F-statistic	6.985458	Durbin-Watson stat	2.120751
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: AGEN  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/14/19 Time: 22:46  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (unbalanced) observations: 135  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-52.35780	29.85171	-1.753930	0.0819
MANAG	267367.4	107307.6	2.491599	0.0140
KOMIT	-61320.06	94630.99	-0.647991	0.5182

KAP	382655.8	111957.6	3.417863	0.0008
DEKOM	-803.6273	368.9843	-2.177944	0.0313
LEVERG	-20940.01	24918.27	-0.840347	0.4023
C	741616.4	366788.2	2.021920	0.0453

## Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	483822.4	0.5797
Idiosyncratic random	411934.6	0.4203

## Weighted Statistics

R-squared	0.133308	Mean dependent var	143239.4
Adjusted R-squared	0.092362	S.D. dependent var	431766.7
S.E. of regression	411427.9	Sum squared resid	2.15E+13
F-statistic	3.255693	Durbin-Watson stat	1.721298
Prob(F-statistic)	0.005198		

## Unweighted Statistics

R-squared	0.077232	Mean dependent var	402055.0
Sum squared resid	5.08E+13	Durbin-Watson stat	0.728177

## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIX

Test cross-section fixed effects

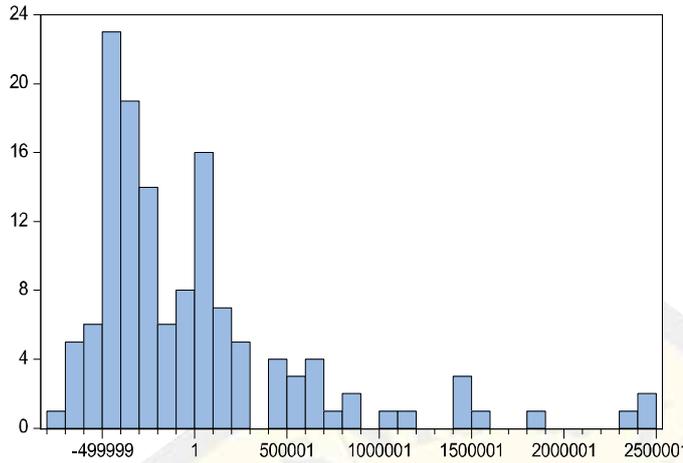
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.129351	(26,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.646784	26	0.0000

## Correlated Random Effects - Hausman Test

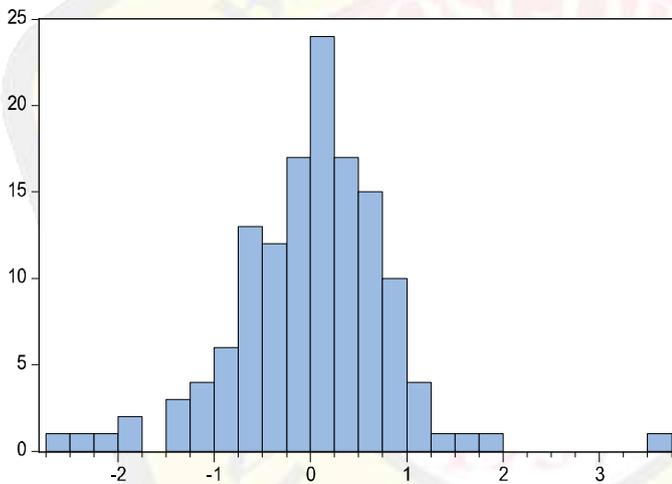
Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.793052	6	0.0468



Series: Standardized Residuals	
Sample 2010 2014	
Observations 135	
Mean	2035.478
Median	-208047.7
Maximum	2470459.
Minimum	-766849.5
Std. Dev.	618125.6
Skewness	2.004571
Kurtosis	7.447882
Jarque-Bera	200.2008
Probability	0.000000



Series: Standardized Residuals	
Sample 2010 2014	
Observations 135	
Mean	-2.65e-17
Median	0.077944
Maximum	3.665223
Minimum	-2.603697
Std. Dev.	0.816453
Skewness	0.006756
Kurtosis	6.359183
Jarque-Bera	63.00396
Probability	0.000000

	LNINST	MANAG	LNKOMIT	KAP	LOGDEKOM	LNLEVERG
LNINST	1.000000	-0.109223	0.121706	0.246625	-0.028342	-0.134271
MANAG	-0.109223	1.000000	0.150355	-0.295522	-0.005156	-0.147221
LNKOMIT	0.121706	0.150355	1.000000	-0.070046	-0.072953	-0.097139
KAP	0.246625	-0.295522	-0.070046	1.000000	0.194747	0.016891
LOGDEKOM	-0.028342	-0.005156	-0.072953	0.194747	1.000000	0.044439
LNLEVERG	-0.134271	-0.147221	-0.097139	0.016891	0.044439	1.000000

Dependent Variable: LNAGEN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/14/19 Time: 23:01  
 Sample: 2010 2014  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (unbalanced) observations: 135

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNINST	-1.757034	0.479060	-3.667670	0.0004	
MANAG	-0.129277	0.263597	-0.490434	0.6249	
LNKOMIT	-1.473212	0.812997	-1.812075	0.0729	
KAP	0.914326	0.280671	3.257640	0.0015	
LOGDEKOM	-0.324760	0.145153	-2.237362	0.0275	
LNLEVERG	-0.009226	0.068096	-0.135486	0.8925	
C	29.42577	4.083741	7.205594	0.0000	

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.713357	Mean dependent var	11.79556
Adjusted R-squared	0.622539	S.D. dependent var	1.524967
S.E. of regression	0.936907	Akaike info criterion	2.917352
Sum squared resid	88.65717	Schwarz criterion	3.630999
Log likelihood	-162.4626	Hannan-Quinn criter.	3.207355
F-statistic	7.854831	Durbin-Watson stat	1.918650
Prob(F-statistic)	0.000000		

